ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGAJAR SISWA LAMBAT BELAJAR ATAU SLOW LEARNER DI KELAS II SDN KUNCIRAN INDAH 7

Septy Nurfadhillah[1], Siti Nur Faziah[2], Septy Nurul Fauziah[3],
Fika Sulaehatun Nupus[4], Nurul Ulfi[5], Fatmawati[6], Siti Khoiriah[7]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurfadhillahsepty@gmail.com , sitinurfaziah03@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the teacher's strategy in teaching slow learners or slow learners in class II SDN Kunciran Indah 7. The approach used is a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques using interviews, data analysis using Milles and Huberman model data analysis and documentation. The results of the study indicate that the strategies used by the teacher in teaching slow learner students include; 1) teacher's strategy in classroom management with specifications and qualifications for changes in behavior and personality of students. 2) teacher's strategy in treating slow learner students in regular classes by placing slow learner students in the front row, rotating by paying attention to student conditions. 3) the teacher's strategy in giving assignments to slow learner students. 4) the teacher's strategy in motivating slow learner students.

***Keywords**: Strategy, Slow Learner, Slow Learner*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskrisikan strategi guru dalam mengajar siswa slow learner atau lamban belajar di kelas II SDN Kunciran Indah 7. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriftif. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, Analisis data menggunakan analisis data Model Milles dan Huberman dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengajar siswa slow learner diantaranya; 1) strategi guru dalam pengelolaan kelas dengan spensifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik .2) strategi guru dalam memperlakukan siswa slow learner dikelas regular dengan cara menempatkan siswa slow learner dibarisan paling depan, melakukan rotasi dengan memperhatikan kondisi siswa. 3) strategi guru dalam memberikan tugas kepada siswa slow learner. 4) startegi guru dalam memotivasi siswa slow learner.

Kata Kunci : Strategi, Lambat Belajar, Slow Learner

PENDAHULUAN

Menurut (Sunaryo, 2021) Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) dan berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Mengutip dari jurnal (Ro'ihatul Misky, Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan, 2021) Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Setiap warga negara termasuk anak yang memiliki keterlambatan belajar juga berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status, ras, etnis, agama dan gender. Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswanya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa upaya yang bisa meningkatkan efektifitas belajar siswa. Penggunaan strategi dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. "Setiap strategi mengajar yang dirancang guru bertujuan untuk mempermudah proses belajar siswa, agar dapat mencapai hasil yang maksimal" (Wena 2009:3). Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Salah satu strategi yang

dapat diterapkan oleh guru adalah memberikan variasi dalam kegiatan proses belajar mengajar (Erfan dkk., 2020). Strategi mengajar bagi guru merupakan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Istilah anak Slow learners masih disalah tafsirkan. Slow learners diartikan sebagai anak yang berkemampuan rendah. Seharusnya kita dapat memahami bahwa setiap manusia pasti memiliki kekurangan. Kesalah pahaman tentang makna Slow learners membuat peserta didik (Slow learners) akan merasa tidak percaya diri dengan keadaan yang dimilikinya baik itu dalam hal fisik ataupun mental. Perlu diketahui bahwa anak slow learners atau anak dengan kebutuhan khusus sulit untuk teridentifikasi oleh para guru.

Mengutip dari jurnal (Mahastuti, 2011) Baker (1975) menyatakan bahwa anak slow learner atau lambat belajar adalah anak yang mempunyai kemampuan belajar di bawah rata-rata dengan IQ sekitar 75 – 90. Anak lambat belajar mempunyai kondisi fisik serta perkembangan yang sama dengan anak normal hanya saja dalam segi kemasakannya anak lambat belajar mengalami kelambatan, misalnyakemampuan berbicara dan berbahasa anak lambat belajar lebih lambat dari kemampuan anak seusianya. Patokan besarnya IQ untuk anak lambat belajar tidak sama persis tetapi masih dalam satu kategori yaitu di bawah rata-rata, hal ini dibuktikan oleh Jeferson (2003) yang menyatakan bahwa anak-anak lambat belajar adalah anak-anak yang memiliki kemampuan belajar kurang lebih 85 %, hal ini lebih rendah 15 % dari usianya, dan memiliki IQ antara 70–85. Anak-anak lambat belajar membutuhkan pengulangan dalam memahami materi yang di ajarkan di kelas, sehingga anak lambat belajar ini membutuhkan pendidikan dan bimbingan khusus.Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia anak lambat belajar adalah anak yang di sekolah mempunyai rata-rata di bawah enam sehingga mem-punyai resiko cukup tinggi untuk tinggal kelas, dikarenakan mempunyai tingkat inteligensi yang rendah yaitu di bawah rata-rata sekitar 75–90.

Istilah anak Slow learners masih disalah tafsirkan. Slow learners diartikan sebagai anak yang berkemampuan rendah. Seharusnya kita dapat memahami bahwa setiap manusia pasti memiliki kekurangan. Kesalahpahaman tentang makna Slow learners membuat peserta didik (Slow learners) akan merasa tidak percaya diri dengan

keadaan yang dimilikinya baik itu dalam hal fisik ataupun mental. Perlu diketahui bahwa anak slow learners atau anak dengan kebutuhan khusus sulit untuk teridentifikasi oleh para guru. Strategi pembelajaran fokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa serta apa yang mereka lakukan, tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan hidup bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran strategi itu harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini bertujuan agar seorang guru memiliki atau menggunakan strategi untuk mencapai target dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar terjadi di dalam kelas. Terdapat interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dan siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar selain bertujuan untuk mengajarkan siswa agar mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu juga untuk mendidik siswa selain tujuan di atas kegiatan belajar mengajar juga menjadi pribadi yang menyadari tugasnya sebagai seorang manusia. Bertujuan supaya seorang guru memiliki atau menggunakan strategi untuk mencapai target dalam kegiatan belajar mengajar.

Belajar mengajar adalah intraksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan belajar tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru diharuskan mempersiapkan kegiatan pengajaran dan strategi yang dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran siswa dan guru yang hendak di capai pada akhir pengajaran. (Sanjaya, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN Kunciran Indah 7 didapatkan informasi bahwa terdapat 2 siswa dikelas II mengalami masalah belajar termasuk anak yang lamban belajar atau slow learner yang dinyatakan seperti siswa belum bisa membaca, kurang lancar dalam berkomunikasi atau memiliki kosa kata yang terbatas, daya tangkap rendah atau lamban dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Di dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas juga merupakan semua upaya dan tindakan guru membina, memobilisasi, dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk

menciptakan kondisi atau menyelesaikan problem kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Dari kenyataan yang ada, menunjukkan betapa pentingnya strategi harus dimiliki oleh seorang guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dikelas, Tentunya strategi harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di dalam kelas tersebut, Sehingga setiap kebutuhan dari tiap individu siswa terpenuhi dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar masalah tersebut peneliti kemudian tertarik untuk mengambil judul "Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Pada Siswa Kelas II di SDN Kunciran Indah 7.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penilitian kualitatif study kasus. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskritif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kunciran Indah 7 yang beralamat di Jl. Lele No. 47, Kunciran Indah, kecamatan Pinang, Kelurahan Kunciran Indah. Tempat penelitian dipilih oleh peneliti dikarenakan peneliti ingin mengetahui strategi apa yang dipakai oleh guru untuk penanganan anak lambat belajar atau slow leaner.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II SDN Kunciran Indah 7. Guru kelas dijadikan subjek penelitian utama informasi kunci karena sebagai guru kelas II. Selain itu guru kelas juga dipandang sebagai orang yang benar-benar mengetahui tentang data yang akan dikumpulkan. Sumberdata dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan dokumentasi sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah guru kelas II. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas II dan kemudian melakukan observasi di kelas II. Peneliti juga melakukan observasi sebagai upaya kelengkapan data. Dalam penelitian ini peneliti menjadi intrumen penelitian karena peneliti merupakan

intrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Peneliti dibantu dengan instrument panduan seperti panduan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Milles dan Huberman. Dalam Teknik analisis ini terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah direduksi kemudian data disajikan kedalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian tentang strategi guru dalam penanganan anak lambat belajar atau slow leaner pada anak kelas II di SDN Kunciran Indah 7. Kemudian langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah di proses kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Hasil analisis disusun untuk mengungkap realita strategi guru dalam penanganan anak lambat belajar atau slow leaner pada siswa kelas II SDN Kunciran Indah 7.

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kreadibilitas dengan cara triangulasi. Langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi Teknik. Langkah ini dilakukan untuk menguji kreadibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepaa sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini Teknik triagulasi dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memahami tentang bagaimana yang dimaksud siswa *slow learner* atau lamban belajar. Guru mengatakan bahwa siswa *slow learner* adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan

waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf intelektual yang relatif sama. Guru juga menjelaskan bahwa untuk mengetahui siswa lamban belajar harus benar-benar memperhatikan karakteristik siswa pada saat proses pembelajaran dikelas, bisa dikatakan siswa yang mengalami permasalahan lamban belajar adalah siswa yang lambat dalam memahami materi yang disampaikan, dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami pelajaran sehingga guru perlu memberikan penjelasan secara berulang atau khusus kepada siswa lamban belajar. Karakteristik siswa lamban belajar yang terdapat dikelas 2 yaitu seperti belum bisa membaca, lamban dalam mengerjakan tugas termasuk ada salah satu siswa yang memang lamban dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Strategi guru dalam mengajar adalah bagaimana tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti menyiapkan bahan ajar, metode dan alat, serta evaluasi sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti bagaimana strategi guru mulai dari pengelolaan kelas, memperlakukan siswa *slow learner*, memberikan tugas, dan memotivasi siswa *slow learner* yang keberadaan dikelas regular.

Seperti bagaimana strategi guru mulai dari pengelolaan kelas, memperlakukan siswa slow learner, memberikan tugas, dan memotivasi siswa slow learner yang keberadaan dikelas regular. Guru menjelaskan bahwa ada 3 strategi dasar yang sangat urgen untuk diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu: a) mengidentifikasi serta melaksanakan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana diharapkan. b) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan pandangan hidup masyarakat. c) memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan penggunaan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya.

Strategi yang dilakukan guru juga dalam mengatur posisi duduk siswa slow learner dengan menempatkan siswa slow learner dibarisan paling depan, melakukan rotasi dengan memperhatikan kondisi siswa, membangun hubungan timbal balik baik dari guru kepada siswa, siswa dengan siswa yang lainnya, dan memberikan apresiasi

dalam bentuk pujian, tepuk tangan, dan motivasi. Dalam memberikan tugas atau PR diberikan sama kaya siswa lainnya, sama juga jumlah soalnya, tidak kurang tidak lebih. Artinya tidak membedakan evaluasi yangdilakukan baik dalam bentu PR, tugas dan jumlah soal yang diberikan kepada siswa slow learner.

Dari hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa di dalam kelas 2 SDN Kunciran Indah 7 terdapat dua orang anak yang termasuk dalam kategori anak slow learner (lamban belajar), dimana, salah satu kriteria yang diteliti dalam penelitian ini adalah ada anak yang jarang masuk kelas, daya ingat anak tersebut lamban seperti apabila mendapatkan tugas, harus berulang-ulang perintah tersebut disampaikan, kemudian anak tersebut tidak mudah menangkap informasi yang disampaikan dan sering telat mengerjakan tugas bahkan tidak tuntas sama sekali.

Meskipun anak slow learner di sekolah, namun di sekolah SDN Kunciran Indah 7 tersebut belum adanya fasilitas khusus bagi anak slow learner seperti sumber belajar, media pendidikan bahkan kurikulum masih sama seperti kurikulum bagi siswa lainnya. Akan tetapi pihak sekolah mengatasi anak slow learner dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran seperti pendekatan- pendekatan dan beragam metode yang dapat membuat anak slow learner mengertia akan pelajaran yang disampaikan kepadanya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya paling tidak mensejajarkan dengan siswa lainnya.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi anak slow learner yakni menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial. Dimana pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolahan kelas sangat memperlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melaikan pendekatan individual terhadap anak didik dikelas . Selanjutnya metode yang digunakan guru pada anak/siswa slow learner adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi dengan alat peraga, metode reward punishment dan penugasan.

Metode pembelajaran pada anak slow learner pada proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah sebagai sumber belajar, dan buku panduan yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan buku paket, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Selanjutnya, dalam menggali pengetahun dan sebagai bentuk informasi kepada siswa, guru menggunakan metode tanya jawab. Selanjutnya guru juga menggunakan metode penugasan guna memperdalam penjelasan yang telah diterima siswa saat proses pembelajaran.

Dan beberapa langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanan pembelajaran yakni guru melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa yang bersangkutan, kemudian membimbing sendiri anak yang lambat belajar terus kita bimbing kekuranganya, salah satunya dengan membentuk mereka dalam satu kelompok kecil dan diberikan les tambahan untuk menguasai materi dengan aktif betanya agar mencapai hasil belajar yang lebih bagus.

Selain itu, strategi pembelajaran bagi siswa slow learners dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 di SDN Kunciran Indah 7 yaitu: a. Meluangkan waktu secukupnya untuk anak untuk menguasai materi. b. Memberikan tambahan belajar yang dilaksanakan setelah jam berlajar telah usai c. Memberikan atau pekerjaan rumah.

Peran orang tua sangat penting bagi anak dalam proses pendidikan untuk mendorong semangat belajarnya, Dengan demikian salah satu cara yang bisa digunakan untuk menghadapi siswa slow learners adalah melalui bimbingan belajar seperti membentuk diskusi kelompok dan guru meluangkan waktu 1 jam untuk menguasai materi tersebut. Dengan pemilihan strategi yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan tambahan belajar yang dilaksanakan setelah jam belajar usai. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori psikologi pengasuhan anak diungkapkan oleh (hidayah, 2013):

a. Pemberian tugas

   Dalam memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah ini, lebih lanjut menjelaskan bahwa guru perlu memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dan kemampuan siswa. Pemberian tugas tidak boleh melampaui batas

kemampuan siswa karena tugas yang berlebihan akan menyebabkan siswa menjadi frustasi, jenuh, bahkan menurunkan motivasi belajarnya.

b. Membahas Kembali Materi Pelajaran yang Belum Dikuasai Siswa

Ada dua kemungkinan kegiatan yang dapat ditempuh guru untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang belum dikuasainya, yaitu: a) membahas kembali materi yang belum dikuasai siswa pada saat itu juga jika masih tersedia alokasi waktu; dan b) membahas kembali materi tersebut pada pertemuan berikutnya, jika membutuhkan alokasi waktu yang relatif lama

c. Membaca Materi Pelajaran Tertentu

Kegiatan lanjutan lainnya yang dapat ditempuh guru adalah memberikan tugas siswa untuk membaca buku sumber pelajaran yang lain yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

d. Memberikan Motivasi

Dalam kegiatan lanjutan, seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan balikan atau umpan balik dan memberikan bimbingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan tersebut sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yakni strategi yang dilakukan guru dalam mengajar siswa slow learner di kelas II SDN Kunciran Indah 7, dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembe-lajaran seperti, a) Strategi dalam pengelolaan kelas mengatur posisi siswa slow learner, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. b) Strategi guru dalam memperlakukan siswa slow learner dikelas mudah untuk memberikan bimbingan kepada siswa slow learner didalam kelas. c) Strategi guru dalam memberikan tugas kepada siswa slow learner. d) Strategi guru dalam memberikan motivasi kepada siswa slow learner e) Strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa slow learner mulai dari membuka pelajaran, penyampaian materi sampai dengan menutup. Faktor yang mendukung proses mengajar siswa slow learner dikelas regular ada 2 yaitu guru

kelas dan orang tua siswa, dimana keduanya memiliki peranan penting untuk perkembangan proses belajar siswa.

DAFTAR PUSAKA

Alfian Nur Aziz, d. (n.d.). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner.

hidayah, R. (2013). *psikologi pengasuhan anak*. Malang : sukses ofset.

Ningtyas, P. (n.d.). Strategi Pembelajaran Anak Lambat Belajar (slow learner).

Purwatiningtyas, M. (2014). Strategi Pembelajaran Anak lamban Belajar (slow learner) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta .

Ro'ihatul Misky, A. H. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan. *Remaja Pendidikan Dasar*, 57 - 65.

Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenda Media.

Sunaryo. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.